

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pasar modal memberikan perkembangan bagi setiap negara. Pasar modal menjalankan dua tugas yang membuatnya sangat penting bagi kondisi ekonomi. Yang pertama yaitu memberikan dana kepada perusahaan atau lembaga lain seperti pemerintah serta sebagai sarana investasi. Investasi yaitu mencakup penanaman dana di pasar modal selain sektor riil dan sistem perbankan. Di dalam pasar modal, investasi saham adalah metode penanaman modal yang paling diminati. Pasar modal sendiri adalah tempat di mana investor berinteraksi dengan perusahaan atau lembaga pemerintah melalui perdagangan instrumen surat berharga seperti surat pengakuan utang, obligasi, saham, surat utang komersial, waran dan *right issue*.¹

Pada umumnya perusahaan *Go Public* yang melakukan aktivitas di pasar modal bertujuan untuk meningkatkan perekonomian, karena pasar modal disebut sebagai alternatif pendanaan bagi suatu perusahaan. Sehingga perusahaan mampu berkembang dengan skala yang lebih besar serta dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Tujuan investasi ini adalah untuk menempatkan dana pada satu atau lebih aset dengan harapan investor mendapatkan keuntungan berupa pendapatan atau peningkatan nilai investasi. *Return* saham adalah istilah yang digunakan untuk

¹ Bayu Ramadhan, *Pengaruh Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham*, Journal Of Economic, Business and Accounting Vol. 4 No. 2, hlm 524-530, 2021.

menggambarkan keuntungan yang diperoleh investor. Setiap perusahaan yang menjalankan suatu bisnis bertujuan untuk mencapai laba. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dinilai baik.

Secara umum perkembangan pasar modal di Indonesia sekarang ini menjadi sebuah trend karena berangsur meningkat secara pesat. Hal ini dibuktikan dari tingginya volume perdagangan saham. Pasar modal adalah tempat di mana investor dapat ikut serta dalam kepemilikan saham suatu perusahaan.²

Investor biasanya membagi investasi mereka menjadi dua kategori yaitu investasi pada objek yang mempunyai resiko dan investasi pada objek yang bebas resiko. Investasi pada objek yang mempunyai resiko, yaitu investasi pada objek yang tingkat return aktualnya di masa depan masih mengandung unsur ketidakpastian, sementara investasi pada objek yang bebas resiko merupakan investasi pada objek yang tingkat return di masa depan saat ini sudah dapat dipastikan.

Sebelum bertransaksi perdagangan efek di pasar modal penting bagi calon investor untuk mempertimbangkan kualitas manajemen perusahaan dan prospek keuntungan di masa depan. Jika pasar modal dianggap efektif, investor akan lebih mudah mengetahui kondisi perusahaan karena harga saham yang diperdagangkan menunjukkan nilai suatu perusahaan tersebut. Jika calon investor ragu terhadap kualitas

² Sawidji, *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2015), hlm. 23-24.

manajemen, akan berpengaruh pada penurunan harga saham. Agar tidak terjebak dalam situasi yang meragukan, investor memerlukan informasi yang akurat saat membuat keputusan untuk investasi saham.³

Motivasi seorang investor untuk menanamkan dananya pada suatu investasi yaitu mengharapkan mendapat keuntungan atau *return* di kemudian hari. *Return* saham dapat diartikan sebagai hasil yang didapatkan dari investasi saham. *Return* ini dapat menunjukkan peningkatan kekayaan para investor, termasuk para pemegang saham. Dalam konsep *return*, risiko adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan antara *return* dan risiko bersifat "*trade-off*", artinya semakin tinggi risiko yang ditanggung investor semakin tinggi pula *return* yang diharapkan untuk mengimbangnya.⁴

Salah satu perusahaan perbankan yang telah menerbitkan sahamnya di pasar bursa serta sebagai objek penelitian ini adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. PT. Bank Mandiri (Persero) didirikan sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan oleh pemerintah Indonesia. Setelah mendapat izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui surat no. 452/KMK.017/1998 pada 2 Oktober 1998 dengan nama PT. Bank Mandiri (Persero).⁵

³ Andrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 10.

⁴ Amalia Nur Chasanah, *Pengaruh Makroekonomi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan*, Jurnal Ilmiah Ekonomi: Fokus Ekonomi Vol. 16 No. 1, Juni 2021, hlm 113.

⁵ Web Resmi Bank Mandiri dalam www.bankmandiri.co.id , diakses pada 8 November 2023.

PT. Bank Mandiri merupakan bank BUMN yang hingga saat ini telah berkontribusi pada dunia perbankan dan ekonomi Indonesia dengan pengelolaan asset terbesar kedua di Indonesia dengan jumlah asset senilai Rp. 1.405,85 triliun pada paruh ketiga tahun 2020. Nilai tersebut tumbuh 10,28 % dari periode yang sama pada tahun 2019. Bank Mandiri merupakan bank milik pemerintah Indonesia dengan kepemilikan saham 60% dari total saham Bank Mandiri 40% sahamnya dimiliki oleh publik. Perkembangan harga saham Bank Mandiri selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 1.1

Harga Saham Triwulan PT. Bank Mandiri periode 2016-2023

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2016	10.300	9.525	11.200	11.575
2017	11.700	12.750	6.725	8.000
2018	7.675	6.850	6.725	7.375
2019	7.450	8.025	6.975	7.675
2020	4.680	4.950	4.960	6.325
2021	6.150	5.900	6.150	7.025
2022	7.900	7.925	9.425	9.925
2023	10.325	5.200	6.025	6.050

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Mandiri

Berdasarkan gambar tabel diatas dapat diketahui harga saham Bank Mandiri mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Diawali pada tahun 2016 pada periode triwulan keempat harga saham tertinggi Rp. 11.575 dan harga saham terendah Rp. 9.525 pada periode triwulan kedua. Kemudian di tahun 2017 harga saham tertinggi terjadi pada periode triwulan kedua diharga Rp. 12.750 sedangkan untuk harga terendah berada di harga Rp.

6.725 pada periode triwulan ketiga. Kemudian harga saham terendah sepanjang tahun 2016 sampai 2023 terjadi pada tahun 2020 dengan harga mencapai Rp. 4.680 hal ini terjadi karena pengaruh kondisi ekonomi Negara yang lemah disebabkan adanya covid-19 pada kala itu. Kemudian harga saham berangsur-angsur baik pada tahun berikutnya, hingga harga tertinggi yaitu tahun 2023 pada periode pertama dengan harga Rp. 10.325. peningkatan dan penurunan harga saham yang terjadi ini berpengaruh terhadap peningkatan dan penurunan *return* saham.

Faktor penyebab penawaran dan permintaan pada pasar modal umumnya dipengaruhi oleh gejolak ekonomi dalam negeri. Pemerintah dan investor yang ingin berinvestasi di pasar modal suatu negara harus memperhatikan perubahan ekonomi ini dengan cermat. Jumlah investasi di pasar modal oleh investor domestik dan asing akan meningkat jika *return* saham di pasar modal sesuai dengan harapan investor. Dengan demikian akan meningkatkan ketahanan perusahaan dan memberinya kemampuan untuk berkembang lebih jauh dengan modal baru.

Menurut teori Eduardus Tandelilin, lembaga keuangan bersaing untuk memperoleh pangsa pasar dengan tujuan meningkatkan *return*. Tandelilin⁶ menyatakan bahwa selain variabel makro yang dapat mempengaruhi perusahaan, terutama *return* saham ada juga faktor mikro atau internal perusahaan, seperti kinerja perusahaan. Kondisi makroekonomi adalah kondisi yang tidak dapat dikendalikan perusahaan

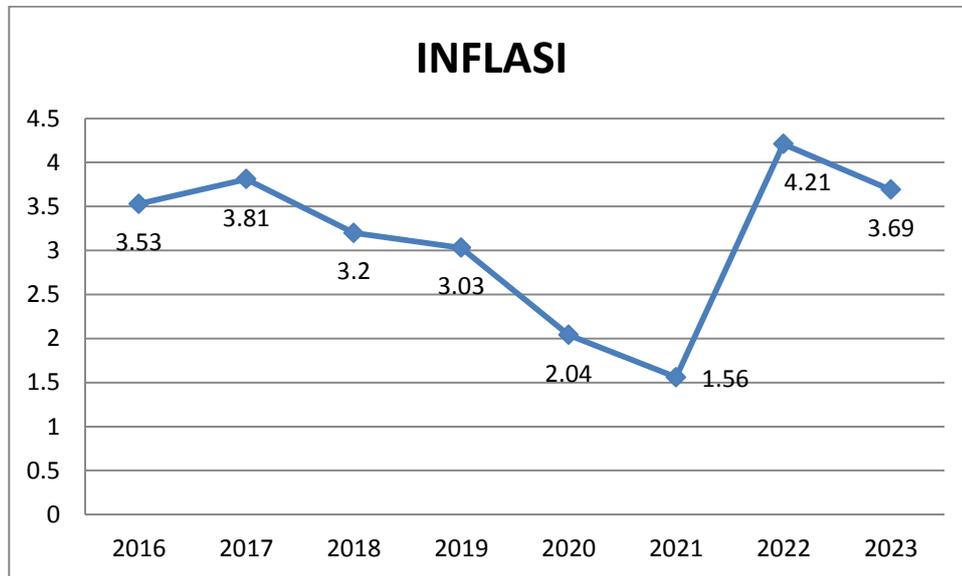
⁶ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2016), hlm. 283.

baik langsung maupun tidak langsung serta dapat mempengaruhi fluktuasi *return* saham seperti tingkat inflasi, nilai tukar, dan suku bunga. Di sisi lain, kondisi internal perusahaan menggunakan indikator yang umum untuk mengevaluasi dan memproyeksikan nilai saham berdasarkan laporan keuangan. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel makroekonomi dan rasio-rasio keuangan diantaranya adalah inflasi, nilai tukar, BI 7-Day Repo Rate, Return On Asset (ROA), serta *Non Performing Loan* (NPL). Alasan peneliti menggunakan variabel tersebut karena naik turunnya variabel dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya *return* saham.

Variabel makroekonomi yang pertama menguji tentang keterkaitan inflasi dengan *return* saham PT. Bank Mandiri Tbk. Inflasi secara umum adalah kenaikan harga barang yang bersifat umum dan terjadi secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama.⁷ Inflasi juga merupakan proses turunnya nilai mata uang secara berkelanjutan. Inflasi yang tinggi disebabkan kondisi ekonomi yang *overheated* yaitu kondisi ekonomi mempunyai jumlah permintaan barang melebihi kapasitas penawaran yang mengakibatkan kenaikan harga produk secara menyeluruh.⁸

⁷ Julius R. Latumerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 172.

⁸ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori*...., hlm. 342.

Grafik 1.1**Data Inflasi Indonesia Tahun 2016-2023**

Sumber. www.bi.co.id

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2016 hingga tahun 2023. Pada tahun 2016 tingkat inflasi nasional menyentuh angka 3,53 % yang kemudian meningkat pada tahun 2017 dengan presentase 3,81 %. Kemudian tingkat inflasi mengalami penurunan pada tahun 2018 menyentuh angka 3,20 %. Pada tahun 2019 tingkat inflasi nasional kembali mengalami penurunan diangka 3,03 %.

Pada tahun 2020 tingkat inflasi berada diangka 2,04 % terjadi penurunan sebesar 0,99 %. Tahun 2021 tingkat inflasi semakin turun yaitu sebesar 1,56 %. Tingkat inflasi tahun 2021 yang lebih rendah dari tahun 2016 hingga 2019 disebabkan adanya virus covid-19 yang terjadi di dunia

termasuk Indonesia. Pada tahun 2022 merupakan inflasi tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya yaitu mencapai 4,21 %.

Inflasi meningkatkan biaya suatu perusahaan menjadikan sinyal negatif bagi investor. Jika peningkatan biaya lebih besar dari pendapatan, profitabilitas perusahaan akan menurun. Penurunan laba perusahaan mengakibatkan kurangnya ketertarikan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Hal ini akan berakibat pada penurunan harga saham serta berdampak pada penurunan *return* saham.⁹ Tingginya nilai mata uang asing akibat dari inflasi juga akan mengakibatkan investor cenderung memilih menginvestasikan dananya ke dalam mata uang asing daripada saham. Sehingga berakibat pada turunnya harga saham dan menyebabkan menurunnya *return* saham yang akan diterima investor.

Indikator makroekonomi yang berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian yaitu nilai tukar mata uang asing. Nilai tukar mata uang dapat diartikan sebagai harga mata uang asing atau luar negeri terhadap mata uang domestik. Kurs atau nilai tukar adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbandingan nilai atau harga antara dua mata uang.¹⁰ Nilai tukar mata uang asing menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan karena dalam operasionalnya bank menyediakan jasa jual beli valuta asing. Pada dasarnya dalam kondisi normal, memperdagangkan valuta asing sangat menguntungkan karena transaksi menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal ini terjadi karena para pelaku

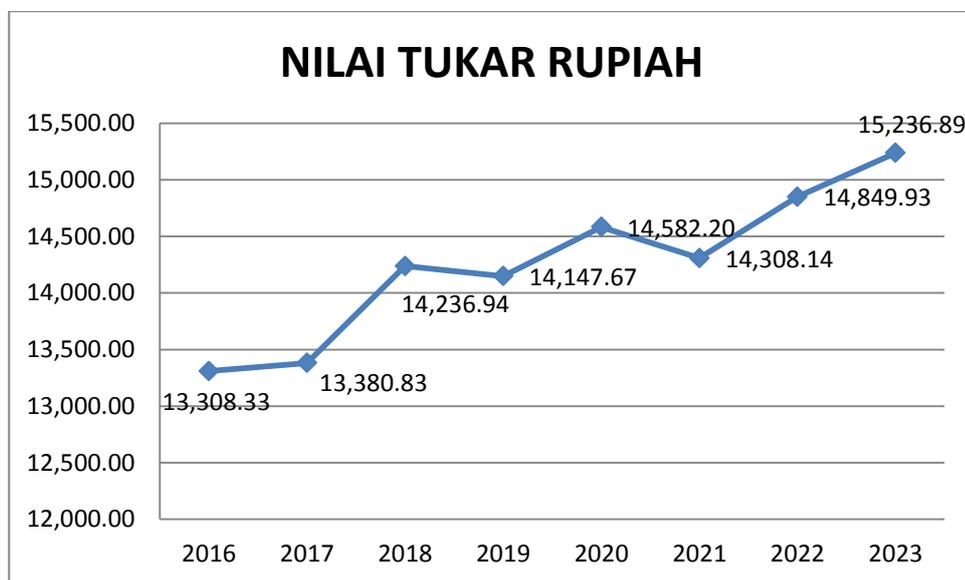
⁹ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori*...., hlm 343.

¹⁰ Julius R. Latumerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika*...., hlm 289.

perdagangan valuta asing menawarkan dua harga nilai tukar.¹¹ Dalam kegiatan transaksi tersebut, nilai tukar mata uang asing menjadi perhatian bank karena nilai tukar dapat mempengaruhi *return* saham bank. Berikut grafik data nilai tukar selama delapan tahun terakhir.

Grafik 1.2

Data Nilai Tukar Rupiah Tahun 2016-2023



Sumber. www.bi.co.id

Berdasarkan grafik 1.2 menunjukkan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS) selama periode delapan tahun terakhir yang mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Nilai tukar rupiah terhadap USD pada tahun 2016 sebesar Rp. 13.308, pada tahun 2017 kembali meningkat diangka 13.380. Selanjutnya tahun 2018 nilai tukar kembali naik menjadi Rp 14.236, dan terjadi penurunan kembali ditahun 2019 hingga berada diangka Rp 14.147. Nilai tukar kembali naik pada tahun

¹¹ B. Leon dan S. Ericson, *Manajemen Aktiva Bank Devisa*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm 97.

2020 diangka Rp 14.582, selanjutnya pada tahun 2021 turun diangka Rp. 14.308. pada tahun 2022 kembali naik diangka Rp. 14.849 dan terus naik pada tahun 2023 diangka Rp. 15.236 dan termasuk nilai tukar tertinggi sepanjang tahun 2016 sampai 2023.

Kurs atau nilai tukar rupiah merupakan jumlah mata uang yang dapat ditukar dengan mata uang lainnya. Nilai tukar rupiah juga dapat mempengaruhi keuntungan atau profit suatu perusahaan. Selain itu, nilai tukar juga dapat mempengaruhi perusahaan yang ingin melakukan investasi, karena jika pasar valas lebih menarik dari pasar modal, investor akan beralih untuk investasi di pasar valas.¹²

Perubahan nilai tukar yang tidak dapat diramalkan ini menjadi salah satu latar belakang penelitian. Depresiasi mata uang domestik memberikan dampak yang negatif terhadap perusahaan yang memiliki hutang dalam mata uang asing sedangkan produk perusahaan tersebut dijual didalam negeri. Hal ini berakibat pada penurunan harga saham di BEI yang mengakibatkan penurunan *return* saham.¹³ *Return* saham akan mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan, sehingga investor yang berinvestasi bisa menjadikan *return* saham sebagai opsi pertimbangan menginvestasikan modal investor.

Seperti halnya inflasi dan nilai tukar, faktor makroekonomi lain di pasar modal yang mempengaruhi tingkat pengembalian adalah kebijakan yang dikeluarkan Bank Indonesia yaitu penetapan tingkat suku bunga.

¹² Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 214.

¹³ Mohammad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm 202.

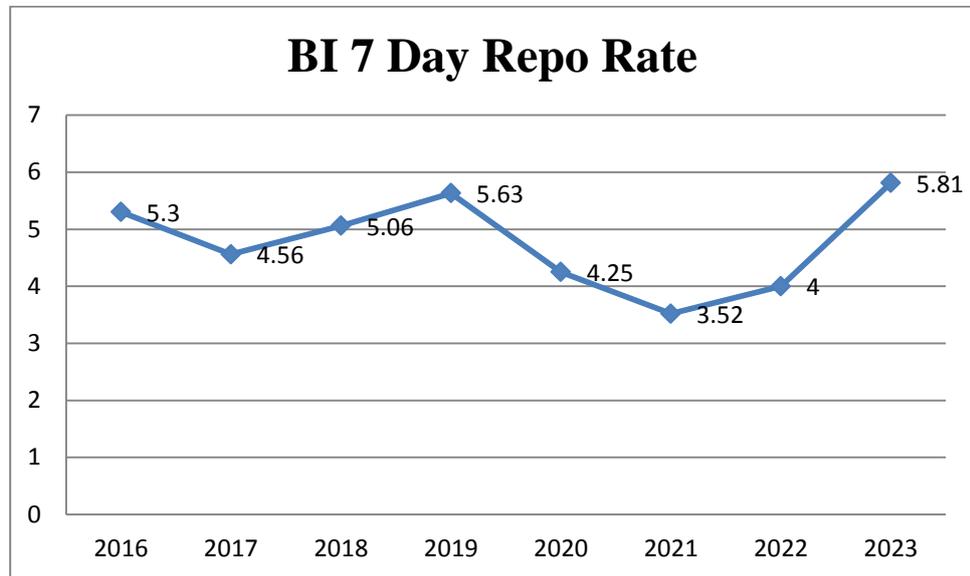
Suku bunga adalah harga atas dana yang dipinjam perusahaan. Suku bunga yang dijadikan acuan biasa disebut *BI Rate*.

Untuk meningkatkan kerangka operasi moneter, Bank Indonesia pada 19 Agustus 2016 resmi menerapkan *BI 7-Day Repo Rate* sebagai pengganti *BI Rate*. Salah satu praktik terbaik dalam pelaksanaan operasi moneter di seluruh dunia adalah penguatan kerangka moneter. Instrumen *BI 7-Day Repo Rate* berguna karena merupakan suku bunga kebijakan baru yang dianggap dapat mempengaruhi pasar uang, perbankan, dan sektor riil. Selain itu, sebagai acuan baru, suku bunga ini memiliki korelasi yang lebih kuat dengan suku bunga pasar uang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham perbankan adalah *BI Rate* atau tingkat suku bunga, yang menentukan suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat. Pengaruh suku bunga terhadap keinginan dan minat masyarakat untuk menanamkan dananya di bank melalui barang dan jasa yang ditawarkan. Bagi bank itu sendiri, semakin banyak dana yang ditanamkan oleh masyarakat akan membuat bank lebih mampu menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit sehingga bank akan memperoleh keuntungan.

Grafik 1.3

Data BI-7 Day Repo Rate Tahun 2016-2023

Sumber. www.bi.co.id

Berdasarkan grafik 1.3 diatas menunjukkan bahwa suku bunga acuan terbaru yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu *BI 7 Day Repo Rate* selama delapan tahun terakhir. *BI 7 Day Repo Rate* pada tahun 2016 menunjukkan angka 5,30 % di tahun 2017 *BI 7 Day Repo Rate* mengalami penurunan di angka 4,56 % dan kemudian kembali meningkat pada tahun setelahnya sebesar 5,06 %. Kemudian *BI 7 Day Repo Rate* naik sebesar 0,60 % hingga menyentuh angka 5,63 %. Pada tahun 2020 *BI 7 Day Repo Rate* turun diangka 4,25 %. Pada tahun 2021 *BI 7 Day Repo Rate* turun diangka 3,52 % angka ini menunjukkan nilai *BI 7 Day Repo Rate* terendah sepanjang tahun 2016-2023.

Dalam perusahaan perbankan suku bunga dari Bank Indonesia dijadikan acuan sebagai penentu bunga bank. Bunga bank merupakan

balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.¹⁴ Ada berbagai macam faktor yang menyebabkan suku bunga selalu berubah khususnya karena inflasi. Tingkat suku bunga yang tinggi memiliki dampak negative terhadap harga dan *return* saham. Tingginya tingkat suku bunga akan mempengaruhi nilai sekarang dan *return* saham perusahaan akibat turunnya harga saham. Hal ini disebabkan investor cenderung menanamkan modalnya dalam bentuk investasi lain sehingga keuntungan yang diperoleh tidak pasti yang diakibatkan dari harga saham berfluktuasi.

Industri perbankan merupakan salah satu sektor yang menarik perhatian para investor untuk menginvestasikan kelebihan modalnya agar mendapatkan laba, dengan menabung atau membeli saham yang ditawarkan oleh bank. Umumnya semua investor menginginkan *return* yang tinggi dari suatu investasi yang dilakukan. Sehingga investor akan selalu mencari jalan agar memperoleh keuntungan yang tinggi dari modal yang telah ditanggungnya. *Return* saham merupakan salah satu aspek mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan profitabilitas dari operasi usaha bank itu sendiri. Hasil dari aspek ini selanjutnya akan menghasilkan kondisi suatu bank yang dapat menilai kinerja keuangan apakah dinilai sudah baik atau belum.

Menurut Sudiyanto dan Irsad hal-hal yang dapat mempengaruhi *return* saham diantaranya adalah informasi yang bersifat teknikal dan

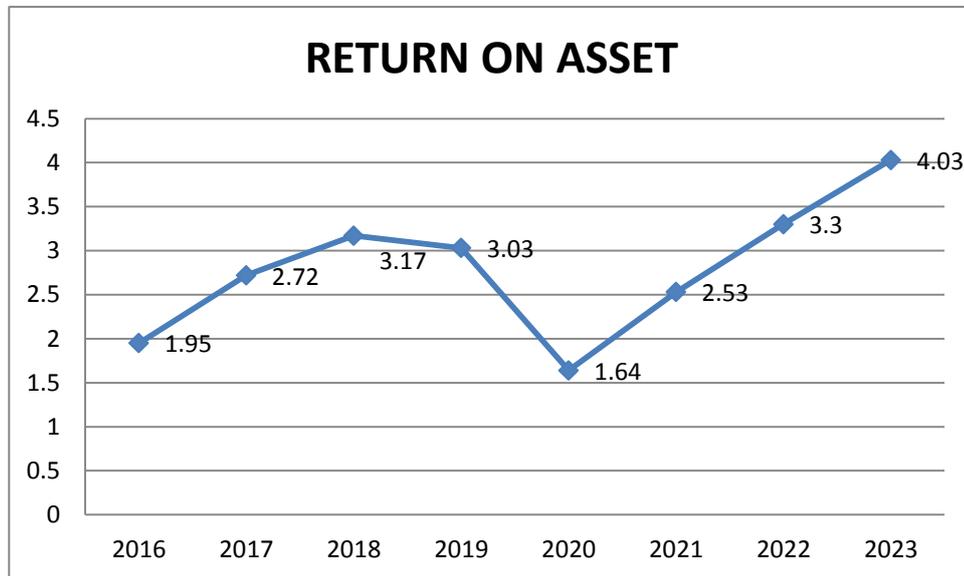
¹⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 114.

fundamental.¹⁵ Informasi teknikal yaitu informasi yang berbasis pada data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham seperti harga saham dan volume transaksi. Sedangkan informasi fundamental terdiri dari informasi mendasar yang diperoleh dari data riil tentang kondisi makroekonomi dan kondisi internal perusahaan, termasuk laporan keuangan dan manajemen perusahaan. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel rasio-rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) dan *Net Performing Loan* (NPL). Alasan peneliti menggunakan variabel ini dikarenakan naik turunnya *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL) dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *return* saham.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA) yang merupakan perbandingan laba yang dibagi dengan total asset. ROA menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Kinerja perusahaan dinilai baik jika menghasilkan ROA yang tinggi dan terus meningkat dari waktu ke waktu akan menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Sehingga harga saham akan meningkat, menghasilkan tingkat *return* semakin besar, maka ROA dikatakan mempengaruhi *return* saham.

¹⁵ Esli Silalahi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal JRAK Vol.6 No. 2, September 2020.

Grafik 1.4
Perkembangan Return On Asset (ROA) PT. Bank Mandiri
Periode 2016-2023



Sumber. Laporan Keuangan Bank Mandiri

Nilai *Return On Asset* (ROA) pada Bank Mandiri selama tahun 2016 hingga 2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 nilai ROA sebesar 1,95% dan pada tahun 2017 naik diangka 2,72%. Pada tahun 2018 kembali naik hingga 3,17%, kemudian pada tahun 2019 sebesar 3,03%. Namun pada tahun 2020 nilai ROA mengalami penurunan hingga berada di angka 1,64%. Selanjutnya pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 2,53% dan meningkat kembali pada tahun 2022 senilai 3,30%. Pada tahun 2023 ROA Bank Mandiri sebesar 4,03%.

Return On Asset (ROA) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan *profit* yang tinggi. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan tingkat keuntungan yang didapatkan juga tinggi serta kinerja keuangan perusahaan yang baik. Sedangkan nilai ROA yang

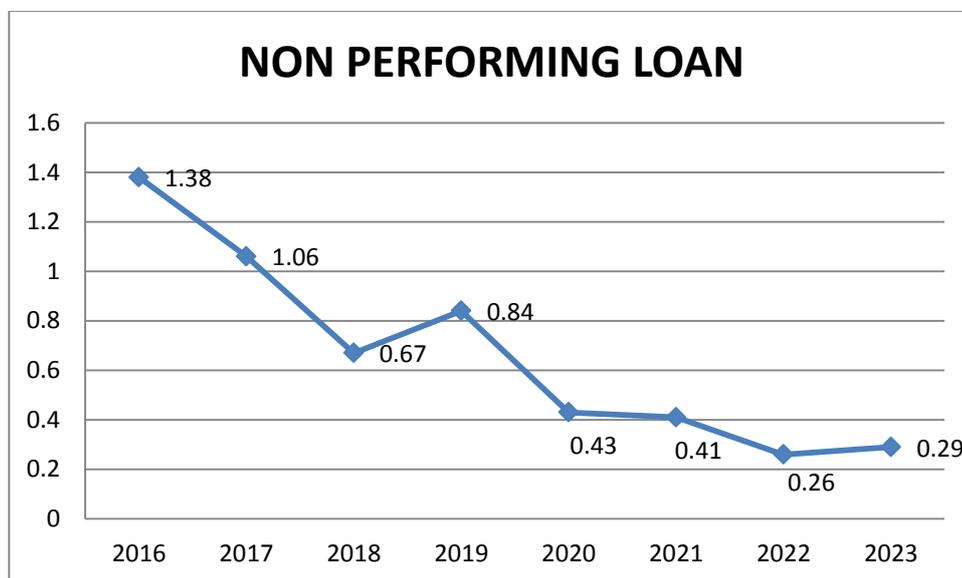
kecil menandakan perusahaan kurang mampu dalam mengelola aktiva yang dimiliki, sehingga keuntungan yang didapatkan kurang maksimal.

Rasio selanjutnya yaitu rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Ada beberapa kategori pembiayaan bermasalah yaitu golongan kurang lancar, golongan diragukan, dan golongan macet.¹⁶ Alasan dipilihnya rasio NPL adalah semakin kecil NPL maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Sehingga pada pengelolaan dana tidak mengalami hambatan dan dapat memaksimalkan pendapatan yang diterima oleh bank itu sendiri.

Grafik 1.5

Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Mandiri

Periode 2016-2023



Sumber. Laporan Keuangan Bank Mandiri.

¹⁶ Maman Sulaeman, Hasan Fahmi Kusnan, dkk, *Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Non Performing Loan Terhadap Return Saham Emiten Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan*, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Vol. 19 No. 1, April 2018, hlm 24-31.

Nilai *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Mandiri pada tahun 2016-2023 mengalami fluktuasi. Tahun 2016 nilai NPL sebesar 1,38%, dan menurun pada tahun 2017 sebesar 1,06%. Selanjutnya turun pada tahun 2018 0,67%, pada tahun 2019 tingkat NPL sebesar 0,84 %. Pada tahun 2020 sebesar 0,43%, selanjutnya pada tahun 2021 tingkat NPL sebesar 0,41%. Pada tahun 2022 NPL Bank Mandiri sebesar 0,26% kemudian tahun 2023 sebesar 0,29%.

Pembiayaan bermasalah merupakan indikator kunci untuk menilai kinerja perusahaan. Dapat disebut pembiayaan bermasalah jika pembayaran angsuran telat 90 hari setelah jatuh tempo atau pembiayaan yang pembayarannya tepat waktu sangat diragukan. Bank harus selalu menghindari posisi NPL yang tinggi karena peningkatan NPL dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mencoba untuk mengkaji lebih jauh pengaruh kinerja keuangan dan variabel makroekonomi terhadap *return* saham perusahaan perbankan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Dan Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham PT. Bank Mandiri Persero Tbk Tahun 2016-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Kinerja

Keuangan Terhadap *Return* Saham PT Bank Mandiri Tahun 2016-2023.

Berikut ini adalah identifikasi masalah dari latar belakang diatas yaitu :

1. Kinerja keuangan meliputi ROA dan NPL.
2. Peningkatan inflasi, jumlah nilai tukar, tingkat suku bunga SBI, ROA, dan NPL pada *return* saham PT Bank Mandiri tahun 2016-2023.
3. Inflasi, nilai tukar, dan tingkat Suku Bunga SBI, ROA, dan NPL dapat mempengaruhi *return* saham pada PT Bank Mandiri tahun 2016-2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Apakah Inflasi memiliki pengaruh terhadap nilai emiten PT Bank Mandiri tahun 2016-2023?
2. Apakah Nilai Tukar memiliki pengaruh terhadap nilai emiten PT Bank Mandiri tahun 2016-2023?
3. Apakah BI *7-Day Repo Rate* memiliki pengaruh terhadap nilai emiten PT Bank Mandiri tahun 2016-2023?
4. Apakah ROA memiliki pengaruh terhadap nilai emiten PT Bank Mandiri tahun 2016-2023?
5. Apakah NPL memiliki pengaruh terhadap nilai emiten PT Bank Mandiri tahun 2016-2023?
6. Inflasi, Nilai Tukar, BI *7-Day Repo Rate*, ROA, dan NPL memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap nilai emiten PT Bank Mandiri tahun 2016-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh antara inflasi terhadap *return* saham PT Bank Mandiri tahun 2016-2023.
2. Untuk menguji pengaruh antara Nilai Tukar terhadap *return* saham PT Bank Mandiri tahun 2016-2023.
3. Untuk menguji pengaruh antara BI *7-Day Repo Rate* terhadap *return* saham PT Bank Mandiri tahun 2016-2023.
4. Untuk menguji pengaruh antara ROA terhadap *return* saham PT Bank Mandiri tahun 2016-2023.
5. Untuk menguji pengaruh antara NPL terhadap *return* saham PT Bank Mandiri tahun 2016-2023.
6. Untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara Inflasi, Nilai Tukar, BI *7-Day Repo Rate*, ROA, dan NPL terhadap *return* saham PT Bank Mandiri tahun 2016-2023.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu agar memiliki nilai tambah tersendiri dengan memiliki manfaat dalam perubahan di bidang pengetahuan. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap return saham pada PT Bank Mandiri tahun 2016-2023 seperti Inflasi, Nilai Tukar, BI *7-Day Repo Rate*, ROA, dan NPL. Selain itu juga dapat menjadi suatu sumber pemikiran khususnya dalam manajemen keuangan syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi, diharapkan dapat membantu mengembangkan wawasan dan dijadikan referensi.
- b. Bagi Instansi Perusahaan Perbankan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan mampu memberikan masukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.
- c. Bagi *Stakeholder* perbankan khususnya PT Bank Mandiri Persero Tbk, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengambilan kebijakan yang bermanfaat untuk kepentingan bank dan para pelaku *stakeholder*.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai sarana penambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan serta digunakan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian berfungsi sebagai kontrol cakupan pembahasan agar terhindar dari bahasan masalah yang berlebihan. Terdapat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti memilih PT Bank Mandiri Persero Tbk sebagai objek penelitian karena salah satu perusahaan *go public* yang memiliki aset diatas 30 triliun serta fasilitas nasabah yang unggul.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah rentang waktu tahun 2016-2023.
3. Data penelitian yang digunakan adalah data per bulan yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam ruang lingkup dan batasan penelitian juga berfungsi sebagai peralihan dari terjadinya kemungkinan pembahasan yang tidak sesuai dengan permasalahan yang ada. Berikut penelitian ini menerangkan tentang variable dan subjek yang digunakan yaitu :

1. Variable independen terdiri dari Inflasi, Nilai Tukar, BI *7-Day Repo Rate*, ROA, NPL dan *Return Saham*. apakah saling berkaitan atau tidak.
2. Pada penelitian ini hanya dibatasi pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan pemahaman pada penelitian ini perlu adanya penegasan istilah yang terdapat dalam judul proposal. Maka dari itu, penulis akan memberikan penegasan istilah mengenai judul yang telah diambil sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan bentuk atau unsur dalam sebuah penelitian yang menjelaskan mengenai teori dan karakteristik yang akan diteliti. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan mengenai definisi konseptual masing-masing variable sebagai berikut :

a. Makroekonomi

Makroekonomi adalah bidang studi ilmu ekonomi yang menjelaskan dan menganalisis tentang kegiatan ekonomi yang sifatnya menyeluruh.¹⁷

b. Bank Konvensional

Menurut PSAK No. 31 Tahun 2004 bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

c. Inflasi

¹⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 27.

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.¹⁸

d. Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan harga mata uang luar negeri terhadap mata uang domestik. Pertukaran antara mata uang yang berbeda akan terdapat perbandingan harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan harga ini yang disebut dengan kurs.¹⁹

e. BI 7-Day Repo Rate

BI 7-Day Repo Rate merupakan kebijakan suku bunga acuan baru yang diperkenalkan Bank Indonesia. Instrumen BI 7 Day Repo Rate sebagai acuan baru yang memiliki hubungan yang kuat ke suku bunga pasar uang yang sifatnya transaksional di pasar dan mendorong pendalaman pasar keuangan.²⁰

f. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah rasio dengan menggunakan data dari aktiva ataupun asset sebuah perusahaan perbankan. Apabila *return on Asset* sebuah perusahaan semakin besar, maka semakin besar pula keuntungan perusahaan tersebut khususnya asset perusahaan.²¹

g. Non Performing Loan (NPL)

¹⁸ Bank Indonesia, *Inflasi dalam* <https://www.bi.go.id>, diakses 2 Oktober 2023.

¹⁹ Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 289.

²⁰ Bank Indonesia, BI 7 Day (Reverse) Repo Rate dalam <https://www.bi.go.id> di akses 2 Oktober 2023.

²¹ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 101-102.

Rasio *Non Performing Loan* merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja fungsi bank. Semakin rendah rasio NPL maka tingkat kredit bermasalah juga rendah. Rendahnya kredit bermasalah ini berarti menunjukkan kondisi keuangan yang baik.²²

h. *Return Saham*

Menurut Tandelilin *Return* saham merupakan salah satu factor yang memotivasi investor berinvestasi dan merupakan imbalan keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya.²³

2. Definisi Operasional

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji variabel makroekonomi dan kinerja keuangan terhadap *Return Saham* pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk tahun 2018-2022. Yang mempunyai maksud untuk meneliti variabel Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga BI 7-*Day Repo Rate*, *Return On Asset*, dan *Non Performing Loan* apakah memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham PT. Bank Mandiri Persero Tbk tahun 2016-2023.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

²² Mahjus Ekanda, *Macroeconomic Condition And Banking Industry Performance In Indonesia* (Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol. 20 No. 1, 2017), hlm. 72.

²³ Eduardus Tandelilin, *Potrofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2016) hlm. 105.

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman persetujuan pembimbing, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian utama

Pada bagian utama ini terdiri dari beberapa bab diantaranya:

BAB I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan berisi mengenai gambaran yang nantinya bermanfaat untuk memahami penelitian sehingga pembaca atau penulis dapat memahami dengan mudah dan jelas mengenai arah pembahasannya. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian (g) penegasan istilah, (h) sistematika proposal skripsi.

BAB II Landasan Teori

Pada bab landasan teori membahas grand theory penelitian, variable penelitian, variable independen (inflasi, nilai tukar, suku bunga 7-days Repo Rate, ROA, NPL), dan variable dependen (return saham) berdasarkan teori. Bab ini juga terdiri atas kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variable dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, (e) metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisikan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI Penutup

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Dalam bagian ini terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.